

EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Suci Rahmadani¹, Abdul Fattah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Abdul Fattah

E-mail: abdufattah002@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation of the muroja'ah method in memorizing the Qur'an of students at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School, Kajang District, Bulukumba Regency, the effectiveness of the muroja'ah method in memorizing the Qur'an of students at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School, Kajang District, Bulukumba, factors supporting and inhibiting the implementation of the muroja'ah method in memorizing the Qur'an of students at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School, Kajang District, Bulukumba Regency. The type of research used is qualitative research. The results of the study can be summarized as follows: 1) The implementation of the process of memorizing the Qur'an with the muroja'ah method at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School, Kajang District, Bulukumba Regency, using the One Day One Sheet system. The Qur'an with the muroja'ah method at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School, among others: a. Muroja'ah new memorization to Tahfiz's supervisor (Ustadzah); b. Muroja'ah old memorization to friends by dealing with two people, two people or in pairs; c. Muroja'ah old memorization to ustadzah; d. Muroja'ah memorization in prayer time; e. Repeating memorization with tools (Murottal Speaker); g. The final exam repeats memorization (khatam sugro and khatam kubro). 2) The muroja'ah method at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School is considered effective because it can be seen from the good memorization of the students. This can be seen from the results of the sima'an test and the results of the guided memorization test from the ustadzah. 3) The supporting factors of the muroja'ah method in memorizing the Qur'an at the Khadimul Ummah Islamic Boarding School are: the motivation of parents, guided muroja'ah activities, appreciation given to students who excel.

Keywords: Muroja'ah Method; Memorizing the Qur'an

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, efektivitas metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan

Kajang Kabupaten Bulukumba, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu menggunakan sistem One Day One Sheet (Satu hari satu halaman). Wujud dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, antara lain: a. Muroja'ah hafalan baru kepada pembimbing Tahfiz (Ustadzah); b. Muroja'ah hafalan lama kepada teman dengan berhadapan dua orang atau pasang-pasangan; c. Muroja'ah hafalan lama kepada ustadzah; d. Muroja'ah hafalan dalam waktu Sholat; e. Mengulang hafalan dengan alat bantu (Speaker Murottal); g. Ujian akhir mengulang hafalan (khatam sugro dan khatam kubro). 2) Metode muroja'ah di Pondok Pesantren Khadimul Ummah dinilai efektif karena dilihat dari hasil hafalan para santri bagus. Hal tersebut dilihat dari hasil tes sima'an dan hasil tes hafalan terbimbing dari ustadzah. 3) Faktor pendukung metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Ummah yaitu: adanya motivasi dari orang tua, kegiatan muroja'ah secara terbimbing, apresiasi yang diberikan kepada santri yang berprestasi.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah; Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai *mukjizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*.¹

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu *murottal*. proses mengulang-ngulang dan menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam *muroja'ah*, menghafal secara Al-Qur'an perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yaitu dengan cara *muroja'ah*, serta memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat.

Mengulang hafalan lama ini bersifat *fleksibel* karena dengan kita bisa melakukannya dimana saja misalnya ke masjid, ke sekolah atau berangkat

¹ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 26

kemana saja. hal ini bisa dilakukan dilakukan karena fikiran santai dan mereka bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar.²

Pondok Pesantren khusus untuk menghafal Al-Qur'an untuk saat ini telah banyak dimana-mana, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang tepatnya di Kabupaten Bulukumba. Dimana Pondok Pesantren Khadimul Ummah ini merupakan Pesantren pertama atau satu-satunya Pesantren yang berada di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang didirikan oleh Almarhum Uztadz Dr. Husaein Husni. Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah memiliki 2 program pembelajaran yaitu Tahfidz Alim dan Tahfidz khusus, dimana Tahfidz Alim yaitu belajar tentang fiqih, Sedangkan Tahfidz khusus yaitu bidang yang khusus menghafal Al-Quran.

Latar belakang santri Khadimul Ummah berbeda-beda, ada santri yang memang dari kecil sudah mondok, ada juga santri yang lulusan dari sekolah umum pindah ke pondok dan baru memulai hafalan dari awal, ada santri yang sebelumnya sudah mondok di Pesantren Tahfidz dan sudah mempunyai bekal hafalan sehingga langsung dimasukkan ke Tahfidz Khusus. Jumlah hafalan setiap santri pun pasti berbeda-beda karena tingkat daya ingat atau memori orang berbeda dalam menghafal. Ada yang cepat menghafal dan ada pula yang lambat. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah pun berbeda-beda, tergantung dari pembimbing tahfidz itu sendiri. Sehingga disini penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Tahfiz Khusus dengan penerapan metode *muroja'ah* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif, dalam bukunya Moloeng mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.³

B. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan

² Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa,2006), h.145-146

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

data kepada pengumpul data.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembimbing Tahfidz (Uztadzah) dan Santri.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen dan data laporan tersedia.⁵

C. Instrumen Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini yang instrument utamanya adalah peneliti sendiri, sedangkan instrument pendukungnya adalah pulpen, buku, catatan dokumentasi, catatan observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, video, foto dan kamera, adapun tujuan instrument pendukung ini yakni untuk mempermudah peneliti melihat, mendengar, dan mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipasi, di mana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan metode muroja'ah yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.
2. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari Pembina, Pembimbing Tahfidz (Uztadzah), dan Santri.
3. Dokumen dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh

E. Teknik Analisis Data

1. Data *Reduction* (reduksi data). Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁶
2. Data *Display* (Penyajian data). Penyajian data kualitatif dalam bentuk teks naratif dengan mendeksripsikan sekumpulan informasi tersusun

⁴ Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121

⁵ Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2017) h. 339.

yang memberikan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang yang berguna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami⁷.

3. *Conclusion drawing/veriffication* (menarik kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan bagian akhir dari analisis dari data yang telah disajikan. Menarik kesimpulan dari data berupa bagian interpretasi yang menentukan makna dari data yang telah disajikan. Adapun cara yang digunakan sangat bervariasi yang dapat digunakan dan menghubungkan satu sama lain. Verifikasi yaitu puncak dari analisis data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan. Sedangkan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren yang lain. Beberapa di antaranya adalah *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar) dimana santri menyetorkan hafalan baru kepada uztazah yang dilaksanakan setiap pagi dan sore. Untuk mengulang hafalan (*muroja'ah*) yang dilakukan setiap ba'da shalat Dhuha serta dilaksanakan setiap ba'da shalat Isya yaitu dengan *muroja'ah* hafalan lama secara terbimbing.

Sebagai seorang *Tahfizul Qur'an* atau penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karna kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan *muroja'ah* hafalan kita.

Seperti yang diungkapkan oleh Pembina pondok kepada peneliti yaitu:

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

Menurut pandangan saya, seperti yang kita ketahui bahwa Al- Quran adalah petunjuk hidup kita, kalau kita cinta dengan Al-Quran maka dengan kecintaan kita dengan Al-Quran serta menghafalnya ini sangat Masya Allah. karna dikatakan bahwa barang siapa yang memiliki niat besungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an kemudian dia belum mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, maka pada saat itu dikubur nanti maka Insya Allah akan datang malaikat yang mengajarnya Al-Quran sehingga dia akan dibangkitkan bersama penghafal Al-Qur'an. Jadi, niat saja dalam menghafal itu sudah Masya Allah apalagi kita sudah menghafalnya. Dikatakan juga bahwa di akhirat nanti para penghafal Al-Quran, orang tuanya akan dipakaikan mahkota kebesaran. Orang tuanya saja dipakaikan mahkota kebesaran, bagaimana lagi dengan penghafal Al-Qurannya itu sendiri.⁸

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah :

Menurut saya kenapa kita harus memperbaiki niat sebelum menghafal Al-Qur'an, supaya hafalaan kita mudah masuk dan cepat dihafal dan diberikan keberkahan serta diridhoi oleh Allah Subhana Wa Taa'ala. Dan selagi ada niat yang baik maka kita akan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.⁹

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sebelum kita menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan, kita harus memperbaiki niat kita. Setiap proses yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui, sama halnya dengan menghafal Al-Quran, tentunya akan lebih panjang proses dan rintangan yang harus mereka lalui. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal Al-Qur'an karna Allah maka, Allah *Subhana Wa Ta'ala* akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an. Sungguh sangat banyak keistimewaan yang akan didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'an jika mereka menghafal dengan niat yang ikhlas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Pembina pondok kepada peneliti :

Iya memang betul, karna dikatakan bahwa sebaik-baik dari kalian ialah orang yang menghafal Al-Quran dan mengajarkannya. Sungguh Masya Allah para penghafal Al-Quran karna akan banyak diberikan keistimewaan dari Allah Subhana Wa Ta'ala, karena dalam fadilahnya itu dia akan dicerahkan wajahnya, dan akan selalu diberikan

⁸ Ustadzah Nur Alam S.T (Pembina Pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

⁹ Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

kesehatan oleh Allah Subhana Wa Ta'ala. Dengan hafalannya itu akan menjadi obat bagi dirinya sendiri. Karna Al- Quran itu adalah obat bagi kita, obat rohani dan jasmani. Dikatakan cukuplah Surah Al-Fatihah ini dijadikan sebagai obat, apabila kita sakit maka cukup bacakan Surah Al-Fatihah yg akan menjadi penyembuh bagi kita.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang penghafal Al- Qur'an itu akan banyak keistimewaan yang kita dapatkan dari Allah Subhana Wa Ta'ala yaitu akan diberikan kesehatan jasmani, rohani serta wajah yang cerah.

Dari proses menghafal Al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajan Kabupaten Bulukumba tidak lepas dari penerapan metode *muroja'ah* (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan, seperti halnya proses menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Buukumba:

1. *Muroja'ah* hafalan baru kepada udztazah

Seluruh para Tahfiz di Pondok *muroja'ahnya* pada saat jadwal yang telah ditentukan. Sebelum memulai menyetorkan hafalan baru atau *muroja'ah* hafalan, kegiatan santri yaitu membaca do'a bersama-sama.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

Keseluruhan santri sebelum masuk program pembelajaran pasti ada doa bersama, dan setiap masuk majelis berdo'a lagi. Karena sebelum melakukan segala sesuatu kita dianjurkan untuk berdo'a agar senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah Subhana Wa Ta'ala.¹¹

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah :

Menurut saya, berdo'a sebelum menghafal itu sangat penting, supaya dimudahkan dalam menghafal, dan disini juga sebelum masuk program, kita bersama-sama berdo'a dengan membaca Asmaul-Husna secara serentak.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk program pembelajaran

¹¹ Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

¹² Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

maka, para santri dianjurkan untuk berdoa agar senantiasa selalu diberikan kemudahan dan dilancarkan dalam proses menghafal Al- Qur'an.

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan baru dilaksanakan sesuai dengan rangkaian jadwal yang telah ditentukan dan sudah ada target masing-masing setiap kelas. Apabila santri sudah menghafal maka mereka harus *memuroja'ah* hafalan barunya setiap harinya, sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

Adapun jumlah setoran hafalan santri setiap harinya yaitu satu halaman diwaktu pagi dan satu halaman di waktu sore jadi, santri menghafal 1/lembar dalam sehari. dan jumlah setoran hafalan muroja'ahnya yaitu minimal 2/lembar setiap harinya. Bagi para santri yang sudah khatam kubro 30 Juz, maka mereka harus muroja'ah hafalannya sebanyak 1 Juz setiap harinya (One Day OneJuz). Jadi, para santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru kalau hafalan sebelumnya belum tuntas.¹³

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan baru dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at setiap ba'da Sholat dhuha dan ba'da sholat Isya. Dalam pelaksanaannya santri dituntut untuk berusaha istiqamah *memuroja'ah* hafalannya kepada ustadzah. Ada beberapa santri yang belum bisa nambah setiap harinya , namun ada juga yang bisa nambah setiap harinya yang penting istiqamah masuk setiap harinya.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

Kita sebagai guru pembimbing tidak terlalu menekan santri untuk menghafal karna ada juga beberapa santri yang kurang bisa menghafal sebanyak satu lembar dalam sehari, tetapi kami tetap sampaikan kepada santri untuk tetap konsistem dalam menghafal walaupun, sedikit demi sedikit tetapi istoqomah menghafal setiap harinya maka Insya Allah akan bisa juga.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing tidak menekan santri dalam menghafal apabila mereka tau bahwa santri tersebut memiliki kekurangan dalam menghafal dalam jumlah yang banyak, tetapi mereka akan selalu memberikan motivasi kepada santri untuk terus menghafal walaupun dalam jumlah yang sedikit tetapi istiqomah dan rutin dalam *muroja'ah*.

¹³ Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

¹⁴ Ustadzah Faidzah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

2. *Muroja'ah* hafalan lama kepada teman (Berpasang-pasangan).

Muroja'ah hafalan lama yang disimakkan kepada teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan yang dilakukan setiap malam setelah *muroja'ah* hafalan baru selesai. di mana setiap pasangan duduk di samping ustadzah melakukan *muroja'ah*. Mereka wajib menutup Al-Qur'an yang dipantau langsung dan diawasi ustadzah, *muroja'ah* hafalannya adalah hafalan yang lama saja disetorkan, dan untuk proses *muroja'ah* ini tidak dibatasi waktu karna, mereka akan saling bergantian dan saling menunggu dengan teman yang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

*Kalau muroja'ah hafalan lama itu, dilakukan pada saat setelah sholat Isya. kalau malam namanya muroja'ah manzil atau muroja'ah juz-juz lama yaitu juz 1 atau juz 2 yang sudah dihafal lama. Mereka akan berpasang-pasangan, ganti-gantian dengan temannya. Menghafal yah sendiri-sendiri tapi di setoran sama temannya. Nanti disetor sama ustazah kalau sudah lancar sama temannya. Tapi pada saat mereka muroja'ah mereka harus berbaris disamping ustazah, jadi mereka akan tetap di awasi pada saat menyeter hafalan lewat temannya atau pasangannya masing- masing.*¹⁵

Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan secara berpasang- pasangan dan tetap dikontrol oleh ustadzah pembimbing. Dengan adanya metode ini maka para santri akan saling menyemangati untuk tetap semangat dalam *muroja'ah* hafalan.

3. *Murojaa'ah* hafalan lama (*sima'an*) dihadapan para Santri dan Ustadzah

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama ini langsung disimak oleh seluruh santri *Tahfiz* dan dikontrol langsung oleh ustadzahnya atau dapat dikatakan *muroja'ah* terbimbing. Dalam pelaksanaannya, ustadzah memberikan aturan terkait *muroja'ah* hafalan lama tersebut, yakni:

- a. Bagi santri yang hafalannya masih di bawah satu juz maka mereka harus *muroja'ah* hafalan lamanya setiap waktu mengaji dan harus disetorkan sebelum masuk ke halafan baru.
- b. Bagi santri yang hafalannya di atas satu juz maka, mereka harus *muroja'ah* hafalanya minimal 2 lembar setiap harinya.
- c. Bagi santri yang hafalannya sudah khatam Sugra 30 juz maka mereka harus *muroja'ah* hafalannya 1 Juz setiap harinya atau lebih daripada itu.

¹⁵ Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

Tujuan dari pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama (*Sima'an*) yang disetorkan kepada ustadzah dan *disimakkan* dihadapan para santri yaitu agar supaya hafalan yang lama dan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan santri khususnya dan ustadzah di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu santri kepada peneliti bahwa :

Saya sangat senang jika muroja'ah itu langsung disimak oleh ustazah dan dihadapan para teman-teman karna kita bisa serius pada saat menyeter hafalan kita walupun sedikit tegang karna ini melatih mental dan keberanian kita. Karna dengan begini semua santri akan lebih rajin muroja'ah dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hafalan yang terbaik. Jadi kan, kita pasti akan merasa malu kalau muroja'ah lewat ustadzah banyak yang salah.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dilakukan dengan sistem *sima'an* yaitu memperdengarkan hafalan kita dihadapan para santri dan ustadzah peminbing. Tujuan dilaksanakan kegiatan *sima'an* ini supaya santri bisa semangat dalam *muroja'ah* dan untuk mengetahui sejauh manakemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4. *Muroja'ah* hafalan dalam waktu Sholat

Para santri selalu memanfaatkan waktu shalat untuk melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat witir, atau shalat lail. Dan juga biasanya mereka memanfaatkan ketika di bulan Ramadhan banyak para penghafal yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa:

Biasanya ada santri yang mengulang hafalannya lewat sholat mereka, dan itu sangat bagus karna mereka menjaga hafalannya lewat sholat-sholat mereka. Jadi pada saat sholat mereka mau mengulang 1 juz atau setengahnya yang menurut mereka bisa.¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti bahwa :

Menurut saya muroja'ah hafalan dalam sholat itu sangat bagus karna

¹⁶ Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2020.

¹⁷ Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

*hafalan kita akan terus terjaga dan tidak mudah hilang, apalagi biasanya kita mengulang hafalan kita di waktu sholat tahajjud. Itu sangat bagus karna kita bisa lebih khusyuk dalam membaca hafalan kita.*¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan dengan *muroja'ah* hafalan dalam waktu sholat tahajjud supaya hafalan mereka tetapa terjagadengan baik.

5. Mengulang dengan alat bantu (*speaker murottal*)

Bagi para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai kesibukkan lebih metode ini sangat dianjurkan sekali karena menggunakan metode ini bisa dilakukan dimana saja. Cara menggunakan metode ini dengan mengikuti bacaan yang sudah ada dalam *speaker murottal* yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para *qurra'* handal.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

*Ada beberapa sebahagian santri yang diputarkan speaker murottal karna kalau mereka sedang haid maka, mereka tidak diperbolehkan diputarkan speaker murottal.*¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan dengan mengulang hafalan menggunakan alat bantu seperti *speaker murottal* untuk tetap menjaga hafalannya agar tidak mudah dilupa.

6. Ujian akhir mengulang hafalan (*khatam kubro dan khatm sugro*)

Ujian mengulang hafalan atau dinamakan sebagai *khatam kubro* dilaksanakan bagi santri yang sudah menghafal 30 juz. Dalam pelaksanaanya para santri akan dites hafalannya didepan para ustadzah. Bagi santri yang *khatam kubro* akan menyeter hafalannya secara keseluruhan (30 juz) dalam sehari. Namun, bagi yang *khatam sugro* mereka akan menyeter hafalannya secara keseluruhan dalam beberapa waktu. Adapun penilain terkait Ujian mengulang hafalan ini, antara lain: Adab, *Makhraj* dan *tajwid* serta Kelancaran.

Kegiatan ujian mengulang hafalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode

¹⁸ Naila (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

¹⁹ Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

muroja'ah serta bertujuan agar bisa melatih mental santri dalam menghafal dan *memuroja'ah* hafalannya di depan umum. Di samping itu juga, adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektifitasannya metode *muroja'ah* yang telah diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah itu, ada tes akhir untuk mengulang hafalannya. Ada yang namanya khatam kubro dan khatam sugro, dimana mereka akan kita tes ulang hafalanya sampai benar-benar khatam 30 juz. Ini tujuannya agar kita bisa tau kemampuannya dan menjadikan para santri santri kita benar-benar menjadi seorang Hafizah yang berkualitas. Dan biasanya para santri yang sudah khatam kubro, mereka akan kami adakan acara wisudah serta syukuran dan akan diberikan penghargaan atas pencapaiannya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan dengan diadakannya ujian akhir yaitu *khatam kubro* dan *khatam sugro*. Tujuan diadakannya ujian ini untuk mengetahui kemampuan para santri dalam menghafal serta menjadikan para satri seorang hafidzah yang berkualitas.

B. Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar), dengan penerapan metode *muroja'ah* terbimbing maka, hafalan santri akan tetap terjaga dengan baik serta selalu istiqomah dalam *memuroja'ah* baik itu *memuroja'ah* hafalan lama maupun *memuroja'ah* hafalan baru karna, langsung di kontrol oleh pendamping tahfiz atau ustadzahnya sendiri. Sehingga metode *muroja'ah* terbimbing ini sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu juga metode yang efektif yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah adalah apabila seseorang sudah hafal 30 juz maka dia harus siap menjadi pendamping tahfiz yang dimana mereka menerima setoran hafalan setiap harinya. Walaupun mereka tidak menghafal akan tetapi hafalannya akan terus terjaga karna setiap harimereka mendengar dan menerima setoran hafalan dari santri lain.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah

²⁰ Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Sama halnya dengan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al- Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah. Adapun faktor pendukung diantaranya: mempunyai adanya motivasi dari orang tua, adanya kegiatan *muroja'ah* secara terbimbing, adanya apresiasi yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya : ayat ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, *mood* yang kurang baik dan kurang sehat (sakit).

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode terdapat beberapa faktor penghambat maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Yaitu selalu memotivasi diri, istiqomah dalam *muroja'ah*, serta menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karna jika kita selalu melakukan perbuatan maksiat maka, hal tersebut dapat merusak hafalan dan mengakibatkan hafalan cepat hilang

PENUTUP

Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba menggunakan sistem menghafal One Day One Sheet (satu hari satu lembar) setelah itu, masing-masing santri melakukan *muroja'ah* terbimbing baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Mereka melakukan *muroja'ah* secara terbimbing secara berpasang-pasangan, setelah itu mereka melakukan *sima'an* (memperdengarkan bacaannya dihadapan para santri) dan setelah itu *muroja'ah* langsung ke ustadzah pembimbing dan mereka juga *muroja'ah* hafalan lewat shalat tahajjud serta terakhir ujian khatam kubro 30 juz.

Metode *muroja'ah* yang dilaksanakan di pondok Pesantren Khadimul Ummah dinilai efektif, karna dilihat dari hasilnya hafalan para santri bagus, baik dari segi kelancaran, maupun makhraj atau tajwidnya. Hal tersebut dilihat kemampuannya pada saat melakukan *sima'an* dan juga dilihat dari segi hasil lembaran nilai santri yang mendapatkan perolehan nilai baik.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Adapun faktor pendukung diantaranya: mempunyai adanya motivasi dari orang tua, adanya kegiatan *muroja'ah* secara terbimbing, adanya apresiasi yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah*

dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya: ayat ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, mood yang kurang baik dan kurang sehat (sakit).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Mahbub Junaidi, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Lamongan:CV Angkasa, 2006).
- Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *PILAR*, 11(1).
- Elli, E. (2020). KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANUJU KABUPATEN GOWA. *PILAR*, 11(1).
- Hardayani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Malli, R., Firda, F., & Amrullah, W. (2019). STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA DI SMP UNISMUH MAKASSAR. *PILAR*, 10(2).
- Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Munjahid, Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an, (Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press, 2007).
- Naila (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.
- Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2020.
- Sugiharto, M., & Abdullah, A. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA. *PILAR*, 10(2).
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta. 2017).

Wawancara:

Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Ustadzah Faidzah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

Ustadzah Nur Alam S.T (Pembina Pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.